

# **BAB I**

## **PANDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu usaha itu didirikan tentu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada umumnya adalah mencari keuntungan. Dan terkadang dalam menjalankan usaha tentu akan menemui suatu kendala, hambatan- hambatan dan resiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu keadaan ketidakpastian atas masa depan, baik di bidang ekonomi, hukum, politik, budaya perilaku dan perubahan lingkungan masyarakat (KHOIRIYAH, 2018).

Bisnis dapat tercapai secara efektif apabila terdapat suatu perencanaan terhadap berjalannya suatu bisnis tersebut sebelum bisnis tersebut dijalankan. Perencanaan tersebut merupakan sebuah studi kelayakan bisnis, yang meliputi kemungkinan-kemungkinan yang akan di hadapi di masa yang akan datang dan perubahan-perubahan yang terjadi, serta cara-cara untuk melaksanakan pekerjaan dan membantu meminimalisir biaya. Studi kelayakan pada akhir- akhir ini telah dikenal luas oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang dunia usaha dan bisnis. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kegiatan/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) bila diusahakan kepada calon pengusaha (KHOIRIYAH, 2018)

Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Seperti kita lihat belakangan ini maraknya usaha jual beli handphone **Black Market** bukan hanya diibu kota melainkan keseluruh penjuluk kota Indonesia.

Seperti kita ketahui Black Market menjual barang-barang tanpa izin (illegal) seperti yang banyak kita ketahui itu **Ex Inter** sangat marak diperjual beli di Indonesia banyak orang tergiur dengan usaha itu karena mencaut keuntungan yang besar.

Di era digital segala sesuatu dibuat efisien, termasuk penggunaan tenaga kerjam manusia. Dampaknya terjadi tingkat pengangguran yang tinggi, BPS mencatat lebih dari 30% angka pengangguran diakibatkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan, terlebih angka pengangguran tertinggi paling banyak dari angkatan pendidikan sebesar 9%. Kondisi ini, perlu disikapi oleh semua pihak khususnya masyarakat itu sendiri. Bagaimana dapat melihat berbagai tantangan dan batasan yang dimiliki agar dapat bertahan di tengah-tengah himpitan ekonomi. Perlu dicari cara dan solusi dalam menyelesaikannya, di antaranya membekali diri dengan pengetahuan berwirausaha. (Wahyudi et al., 2020)

Aidis, et al (2008) mengemukakan, kemampuan berwirausaha semestinya dimiliki oleh setiap orang. Mengingat kegiatannya sangat erat dengan kehidupan

sehari-hari, bahkan banyak orang yang lahir di lingkungan keluarga wirausaha. Dengan demikian, jika hal terburuk terjadi pada seseorang, misalnya gagal dalam pendidikan, ada hal yang bisa ia lakukan yakni menjadi pengusaha atau pedagang. Dengan demikian, tidak terjadi hal-hal buruk, justru dapat menurunkan angka pengangguran. Awogbenle & Iwuamadi (2010), banyak pihak yang diperlukan terlibat agar lahir jiwa wirausaha, namun peran orang tua yang paling sentral.(Wahyudi et al., 2020)

***Edupreneurship*** Islam menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah pengangguran di mana peserta didik dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga pada nantinya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di negeri ini. Disadari atau tidak, peserta didik sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan.(Nur & Subiyantoro, 2022)

Usaha menumbuhkan jiwa entrepreneurship sekiranya perlu dimulai saat seseorang masih muda bahkan sejak kecil. Namun apabila dilihat dari prakteknya yang terjadi di saat ini adalah fokus yang diutamakan lebih pada mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan baca, tulis, dan hitung, padahal pembentukan karakter seseorang tidak kalah penting dengan penguasaan kemampuan tersebut dan peran orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter anak, salah

satu diantaranya dalam usaha menumbuhkan jiwa entrepreneurship sejak dini, karena karakter dapat berkembang jika ditanamkan sejak usia tersebut. Mereka justru menyerahkan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan, dikarenakan kurangnya waktu ataupun pengetahuan mengenai pendidikan dalam keluarga. Padahal apabila dibiasakan tentunya hal tersebut menjadi tradisi yang sangat mudah diingat oleh anak-anak mereka.(Nur & Subiyantoro, 2022)

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan menurut Alma (2011) adalah Percaya Diri, Inisiatif, Memiliki Motif Berprestasi, Memiliki Jiwa Pemimpin, Berani, Orisinalitas. Sedangkan menurut Suryana (2011) keberhasilan usaha dapat diukur melalui tingkat pendapatan, bertambahnya produktivitas usaha, dan punya citra yang baik dimata pelanggan. Adapun pendapat menurut peneliti terdahulu Keterampilan atau personal entrepreneur skill merupakan pengaruh yang besar dalam berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha kecil yang berkelanjutan (Muhyi, 2012). Sedangkan menurut Kenneth (2013) keterampilan wirausaha akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran dalam menyusun strategi bisnis bidang pemasaran untuk menyediakan produk yang menarik dan inovatif, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penuaan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten. Selanjutnya adalah salah satu faktor lain yang menyebabkan terjadinya kewirausahaan.(Iskandar & Safrianto, 2020)

Faktor terjadinya kewirausahaan kali ini adalah pengalaman usaha. Penelitian terdahulu tentang pengalaman berpengaruh terhadap kewirausahaan menyatakan bahwa, pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan (Sustanto, 2010). Sedangkan pengalaman usaha bisa diartikan sebagai indikator terbaik bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah Pradanawati (2015). Hal ini bisa di buktikan dari pengasuhan orang tua yang berwirausaha, tanpa sengaja anak-anak mereka terdidik mandiri dan hal tersebut mendorong niat personal sang anak untuk berwirausaha. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausahawan, relasi dengan orang tua yang berwirausaha menjadi aspek penting sang anak untuk memiliki keinginan berwirausaha. Dapat disimpulkan pula pengalaman usaha dalam mengelola usaha kecil berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan skala kecil dan menengah. Karena, pengalaman ini bisa diperoleh dari pola asuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, pengalaman mengelola usaha skala kecil sebelumnya, atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha baik secara tidak langsung atau secara langsung.(Iskandar & Safrianto, 2020)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah penelitian, untuk mendefinisikan atau membatasi ruang lingkup penelitiannya dan menjelaskan dari sudut mana masalah akan diteliti.

1. Bagaimana cara penanggulangi agar penjualan tidak turun?
2. Bagaimana rencana atau proses counter butet cell 5 tahun kedepan?
3. Bagaimana cara menaikkan angka penjualan atau income di Counter butet cell?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara counter butet dalam mengatasi penjualan yang menurun.
2. Untuk mengetahui rencana counter butet cell dalam 5 tahun kedepan.
3. Untuk mengetahui cara counter butet dalam menaikkan angka penjualan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk manambah wawasan tentang kewirausahaan.
2. Dapat menjadi bahan untuk kejian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang kewirausahaan.
3. Menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum, terutama pelajar dan mahasiswa tentang karakter seorang pengusaha.
4. Mengetahui cara untuk menciptakan dan memulai suatu usaha baru.